



## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN FIQIH SISWA KELAS VIII DI MTs AN-NADIA LUBUK JAYA

Anita Syahfitri, Ahmad Fuadi<sup>2</sup>, Satria Wiguna<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi PAI STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura , Indonesia

<sup>2</sup> Dosen Program Studi PAI STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura , Indonesia

<sup>3</sup> Dosen Program Studi PAI STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura , Indonesia

Email : anitasyahfitri1731@gmail.com<sup>1</sup>, ahmadfuadi311989@gmail.com<sup>2</sup>, swiguna@gmail.com<sup>3</sup>

### Abstract :

*This research is motivated by the low learning outcomes of grade VIII students at MTs An-Nadia Lubuk Jaya due to the lack of variety of teachers in the use of learning models. This study aims to determine the application of the discovery learning model in improving the learning outcomes of grade VIII students in fiqh subjects at MTs An-Nadia Lubuk Jaya. This research uses a type of classroom action research or called Classroom Action Research. The subjects in the classroom action research conducted by the researcher are all grade VIII students at MTs An-Nadia Lubuk Jaya which totals 26 students. The research procedures carried out include Planning, Action, Observation and Reflection activities. The results showed that the average pre-cycle score was 63 with classical completeness of 38.4%. In the first cycle, an average score of 69 was obtained with the percentage of completeness of student learning outcomes classically only 42.3%. Meanwhile, in the second cycle, the percentage of completeness of student learning outcomes was only 80.8% with an average score of 80. Thus, it can be concluded that the application of the discovery learning model can improve student learning outcomes in fiqh subjects for grade VIII students of MTs An-Nadia Lubuk Jaya.*

**Keywords :** *Discovery Learning, Learning Outcomes*

### Abstrak :

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII di MTs An-Nadia Lubuk Jaya dikarenakan kurang variatifnya guru dalam penggunaan model pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di MTs An-Nadia Lubuk Jaya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau di sebut dengan *Classroom Action Research*. Subjek dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti adalah seluruh siswa kelas VIII di MTs An-Nadia Lubuk Jaya yang berjumlah 26 orang siswa. Prosedur penelitian yang dilaksanakan mencakup kegiatan Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*) dan refleksi (*Reflektion*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pra siklus yaitu 63 dengan ketuntasan klasikal 38,4%. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 69 dengan presentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal hanya 42,3%. Sedangkan pada siklus II diperoleh presentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal hanya 80,8% dengan rata-rata nilai yang diperoleh 80. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII MTs An-Nadia Lubuk Jaya.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu cara dalam membentuk watak yang tujuannya untuk mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi insan yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, berilmu, independen, inovatif, terampil, dan dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Prosedur dalam pendidikan tidak terlepas dari menuntut ilmu agar dapat mencapai derajat kehidupan yang berkualitas dan bermanfaat bagi diri sendiri atau bagi orang lain.

Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang membahas tentang hukum-hukum Islam. Materi ini diberikan untuk dapat memahami pelajaran dan pengalaman pada peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul disekitarnya yang melalui hukum-hukum Islam. Pembelajaran fiqih dibahas secara mendalam dan dipelajari dengan teori dan prakteknya sekaligus. Pada prinsipnya pembelajaran atau ilmu fiqih dapat membekali siswa agar memiliki pengetahuan lengkap tentang hukum Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam bentuk ibadah kepada Allah SWT.

Faktanya, pembelajaran fiqih masih terdapat permasalahan yang mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan kriteria ketuntasan maksimal yang telah ditentukan. Beberapa masalah yang sering muncul dan dihadapi dalam pembelajaran fiqih secara umum yaitu: 1) Pembelajaran berpusat pada guru: seringkali peserta didik hanya mendengarkan apa yang diajarkan guru yang masih dominan dalam proses belajar mengajar di kelas (*teacher centered*) sehingga pembelajaran di kelas lebih banyak berjalan pada satu arah saja. 2) Peserta didik cenderung pasif : seringkali kurangnya siswa dalam bertanya dan memberikan pendapat dalam memahami materi yang telah diberikan. 3) Metode pembelajaran yang monoton: seringkali guru menggunakan metode pembelajaran konvensional, membuat siswa sering bosan dan cenderung malas dalam mengikuti pembelajaran. 4) kegiatan pembelajaran yang kurang kreatif: seringkali guru kurang dalam memberikan lembar kerja peserta didik untuk melatih kegiatan pembelajaran yang kreatif, hal ini menjadi satu faktor siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran fiqih.

Sejalan dengan observasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa hasil belajar fiqih siswa masih rendah dilihat dari hasil Ujian Tengah Semester kelas VIII MTs An-Nadya Lubuk Jaya Tahun Ajaran 2023-2024. Dimana masih banyak nilai siswa yang dibawah KKM yaitu 75. Adapun hasil belajar siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal hanya 10 orang dari 26 peserta didik. Hal ini jelas masih banyaknya hasil belajar siswa kelas VIII yang dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan tidak efektif atau efisien serta penggunaan model pembelajaran yang monoton dan tidak bervariasi.

Adapun kurangnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran fiqih tersebut dituangkan didalam bentuk tabel berikut ini:

**Tabel 1. Data Hasil Ujian Tengah Semester Siswa Kelas VIII Tahun Ajaran 2023-2024 Pada Mata Pelajaran Fiqih**

No	Kriteria Ketuntasan Klasikal	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Jumlah Persentase
1	Nilai $\geq 75$	Tuntas	10	38,5 %
2	Nilai $\leq 75$	Tidak Tuntas	16	61,5 %
<b>Jumlah</b>			<b>26</b>	<b>100%</b>
<b>Rata-rata Nilai</b>			<b>63</b>	

Berdasarkan hasil Ujian Tengah Semester siswa kelas VIII tahun ajaran 2023-2024 pada mata pelajaran Fiqih masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Dari 26 siswa kelas VIII hanya 10 siswa yang tuntas dalam memahami materi makanan dan minuman yang halal dengan persentase 38,5%. Sedangkan 16 siswa yang lain nya masih kurang memahami materi makanan dan minuman yang halal dengan persentase 61,5 %.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berusaha mencari alternatif metode pembelajaran. Dimana diharapkan model tersebut mampu membuat siswa lebih aktif selama pembelajaran berlangsung serta dapat membantu agar hasil belajar siswa meningkat pada mata pelajaran Fiqih di kelas VIII MTs An-Nadia Lubuk Jaya. Metode pembelajaran tersebut yaitu model *discovery learning*. Menurut Sunarto dan Amalia (2022: 95) mengatakan bahwa *discovery learning* memiliki arti sebagai proses pembelajaran yang tidak memberikan keseluruhan melainkan melibatkan siswa untuk mengorganisaasi, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk memecahkan berbagai macam masalah.

Menurut Rutonga (2017: 200) mengatakan bahwa terdapat kelebihan dari model pembelajaran *discovery learning* yaitu membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Rutonga (2017: 202) berpendapat langkah-langkah yang harus dilakukan guru yaitu pemberian ransangan, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian dan tahap menarik kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam lagi penerapan model *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Swasta Darussa'adah Pangkalan Susu. Dengan harapan lain siswa dapat lebih aktif dan lebih termotivasi dalam pembelajaran Fiqih yang dilaksanakan.

Menurut Sunarto dan Amalia (2022: 95) dalam penelitian jurnalnya yang berjudul "Penggunaan Model *Discovery Learning* Guna Menciptakan Kemandirian Dan Kreativitas Peserta

Didik?”. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa salam kegiatan belajar mengajar, model pembelajaran merupakan bagian penting dalam pembelajaran alat-alat yang harus dipersiapkan guru sebelum mengajar. Model pembelajaran yang tersedia pun bermacam-macam, sesuai dengan fungsinya masing-masing. Salah satu model pembelajaran yaitu yang banyak digunakan adalah model *Discovery Learning*. Model pembelajaran ini menjadikan siswa lebih banyak aktif, dapat berpikir lebih kritis, mengembangkan kreativitas, dan juga menjadikan siswa lebih baik mandiri. Model *Discovery Learning* membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran kegiatan dan guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Dengan begitu, siswa bisa lebih banyak nyaman dan terstimulasi dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* ini.

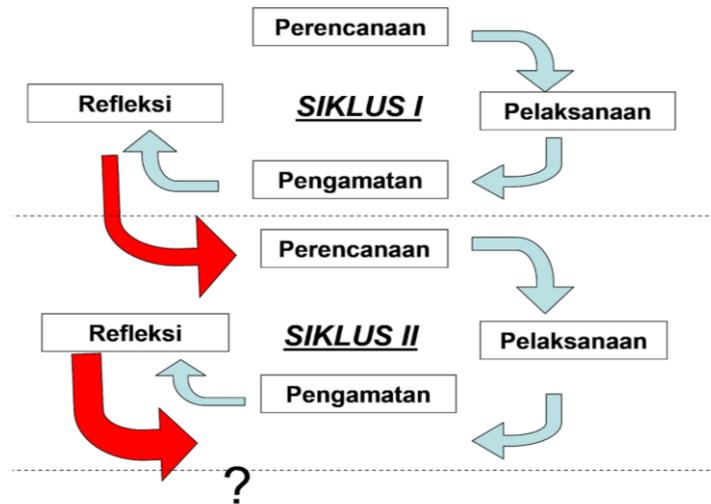
Berangkat dari latar belakang masalah di atas, penelitian ini penting untuk dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk mengkaji lebih penelitian ini dan dituangkan dalam bentuk karya ilmiah dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII di MTs An-Nadia Lubuk Jaya**”.

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis kelas digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian yang dikenal dengan nama penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan oleh guru di kelasnya masing-masing dengan tujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran serta hasil belajar bagi siswa. PTK melibatkan langkah-langkah yang sistematis dan terencana dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan tindakan perbaikan, melaksanakan tindakan, mengamati hasil, dan melakukan refleksi untuk melakukan perubahan yang lebih baik dalam pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs An-Nadia Lubuk Jaya yang beralamat di Jl. Kwala Serapuh, Lubuk Jaya Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat. Sebanyak 26 siswa kelas VIII di MTs An-Nadia Lubuk Jaya yang menjadi subyek penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Model ini terdiri dari Model ini terdiri dari empat komponen utama, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen tersebut membentuk siklus dalam proses penelitian.

Gambar 1 : Bagan Desain Alur Penelitian PTK



Berdasarkan penjelasan diatas diambil kesimpulan bahwa PTK (Penelitian Tindakan Kelas) adalah salah satu jenis penelitian/riset yang melaksanakan suatu tindakan di dalam kelas untuk memperbaiki kendala yang ada dikelas.

Langkah-langkah melaksanakan pembelajaran siklus I dan siklus II adalah:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

- 1) Menyiapkan dan merancang modul ajar dengan materi makanan dan minuman yang halal
- 2) Menyiapkan LKPD untuk menjadi sarana dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I
- 3) Membuat soal pretest dan post test tentang materi makanan dan minuman yang halal yang referensinya didapat dari beberapa buku ajar di kelas VIII

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Persiapan dan motivasi
- 2) Stimulasi
- 3) Identifikasi masalah
- 4) Pengumpulan data
- 5) Pengolahan data
- 6) Pembuktian

c. Tahap pengamatan

Pada tahap ini dilakukannya observasi pada peneliti yang sekaligus menjadi guru pada materi makanan dan minuman yang halal mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh

peneliti yang di observer langsung oleh ibu Miranti, S.Pd selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII

d. Refleksi

Hasil dari pengamatan pelaksanaan tindakan, peneliti dan guru mata pelajaran fiqih kelas VIII melakukan refleksi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Refleksi yang dimaksud adalah melakukan evaluasi mengenai apa yang baru saja dilakukan dalam pelaksanaan tindakan yaitu apakah ada kesulitan yng dijumpai oleh siswa ataupun guru, apakah proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran fiqih kelas VIII telah berjalan sesuai dengan modul ajar, apakah siswa telah mencapai hasil belajar yang di inginkan. Hasil dari refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus I bisa dijadikan acuan untuk memperbaiki rancangan dan pelaksanaan tindakan pada siklus II agar berjalan dengan lancar

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

- 1) Menyiapkan dan merancang modul ajar dengan materi makanan dan minuman yang halal
- 2) Menyiapkan LKPD untuk menjadi sarana dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I
- 3) Membuat tes akhir tentang materi makanan dan minuman yang halal yang referensinya didapat dari beberapa buku ajar di kelas VIII

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Persiapan dan motivasi
- 2) Stimulasi
- 3) Identifikasi masalah
- 4) Pengumpulan data
- 5) Pengolahan data
- 6) Pembuktian

c. Tahap pengamatan

Pada tahap ini dilakukannya observasi pada peneliti yang sekaligus menjadi guru pada materi makanan dan minuman yang halal mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yang di observer langsung oleh ibu Miranti, S.Pd selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII

d. Refleksi

Hasil dari pengamatan pelaksanaan tindakan, peneliti dan guru mata pelajaran fiqih kelas VIII melakukan refleksi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Refleksi yang

dimaksud adalah melakukan evaluasi mengenai apa yang baru saja dilakukan dalam pelaksanaan tindakan yaitu apakah ada kesulitan yang dijumpai oleh siswa ataupun guru, apakah proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran fiqih kelas VIII telah berjalan sesuai dengan modul ajar, apakah siswa telah mencapai hasil belajar yang diinginkan. Hasil dari refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus II menjadi penentu apakah tindakan berikutnya dilakukan atau sudah berenti di siklus II

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs An-Nadia Lubuk Jaya dengan menggunakan 2 siklus. Dengan beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

### A. Siklus I

#### 1. Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti menyusun rencana/ modul ajar dengan menggunakan model dan alat/ media ajar materi sholat jenazah, menyiapkan materi membuat soal post test, membuat LKPD, menyiapkan perlengkapan untuk pembelajaran, membuat instrumen aktifitas guru dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran fiqih materi makanan dan minuman yang halal dan dokumentasi.

#### 2. Tahap pelaksanaan

Diawal pembelajaran diawali dengan kegiatan pembuka yaitu, guru melakukan pembukaan dengan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama, guru memeriksa kehadiran dan menanyakan kabar siswa, guru menjelaskan capaian pembelajaran, ruang lingkup materi dan tujuan pembelajaran, Guru mengingatkan kembali masalah yang ada di materi sebelumnya dan Guru memberikan pertanyaan pemantik sebelum membahas materi yang akan diajarkan, seperti: Sebutkan makanan-minuman yang kalian sukai dan halal untuk dimakan?. Pada kegiatan inti terbagi menjadi beberapa sintaks yaitu : pada tahap simulasi, Peserta didik berkumpul dengan teman kelompok yang terdiri dari 5 peserta didik secara heterogen. Guru membagikan LK kepada peserta didik. Pada kegiatan identifikasi, Guru mendorong siswa untuk tidak ragu bertanya apabila ada hal yang kurang dipahami dan Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi ketentuan makanan dan minuman berdasarkan dalam haramnya (Bernalar Kritis). Tahap pengumpulan data, Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi tentang

ketentuan makanan dan minuman berdasarkan dalam haramnya pada buku dan video yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Tahap pengolahan data, Guru mendorong terjadinya diskusi antar peserta didik (Gotong royong). Guru mengingatkan peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya dengan tutur kata yang baik serta menghargai pendapat orang lain (Berakhlak mulia) dan pada kegiatan terakhir yaitu tahap pembuktian, Masing-masing kelompok diminta untuk menyajikan hasil diskusinya. Guru memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Guru membantu peserta didik membuat catatan penting untuk mempermudah siswa mengingat hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan untuk mengidentifikasi ketentuan makanan dan minuman berdasarkan dalam haramnya. Pada kegiatan penutup peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. Peserta didik bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran. Guru memberikan penguatan materi yang telah disampaikan. Guru melakukan penilaian hasil belajar dengan memberikan tes kemampuan pada siklus I. Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan datang. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik.

### 3. Tahap Pengamatan

Tahapan ini peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa selama pembelajaran dan mengevaluasi hasil kerja siswa melalui hasil post test. Peneliti melakukan evaluasi dari hasil tes siswa dan mendatanya dalam bentuk tabel dan selanjutnya dilakukan pengklasifikasian dan pengamatan. Hasil capaian belajar siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 : Hasil Post Test Siswa Pra Siklus Dan Siklus I**

No	Nama	Pra Siklus			Siklus I		
		KKM	Nilai	Ket	KKM	Nilai	Ket
1	Aditia	75	35	Tidak Tuntas	75	60	Tidak Tuntas
2	Ama Putri	75	70	Tidak Tuntas	75	76	Tuntas
3	Asyifa Nazwa R	75	65	Tidak Tuntas	75	68	Tidak Tuntas
4	Alya Rahmania	75	80	Tuntas	75	80	Tuntas
5	Dafa Supraja	75	40	Tidak Tuntas	75	76	Tuntas
6	Dea Aliya Pratama	75	75	Tuntas	75	88	Tuntas
7	Dika Ardiansyah	75	65	Tidak Tuntas	75	60	Tidak Tuntas
8	Dinda Az-Zahra	75	75	Tuntas	75	76	Tuntas

9	Fahrizal	75	40	Tidak Tuntas	75	56	Tidak Tuntas
10	Hendi Tauladan PP	75	55	Tidak Tuntas	75	68	Tidak Tuntas
11	Hanum Salsabila	75	80	Tuntas	75	76	Tuntas
12	Kasih Mulyana	75	75	Tuntas	75	76	Tuntas
13	Kurniawan	75	75	Tuntas	75	72	Tidak Tuntas
14	Kurnia Nurwinda	75	70	Tidak Tuntas	75	68	Tidak Tuntas
15	Khairul Fahmi	75	75	Tuntas	75	76	Tuntas
16	Laila Salsa Fana	75	75	Tuntas	75	76	Tuntas
17	Latifah Insani	75	70	Tidak Tuntas	75	68	Tidak Tuntas
18	Muhammad Zamri	75	35	Tidak Tuntas	75	60	Tidak Tuntas
19	Mutirara	75	55	Tidak Tuntas	75	64	Tidak Tuntas
20	Nurhidayanti	75	45	Tidak Tuntas	75	64	Tidak Tuntas
21	Raditia Zikri	75	35	Tidak Tuntas	75	60	Tidak Tuntas
22	Sakila Salsabila	75	65	Tidak Tuntas	75	56	Tidak Tuntas
23	Sasti Amanda	75	80	Tuntas	75	56	Tidak Tuntas
24	Yuni Habibah	75	80	Tuntas	75	76	Tuntas
25	Zahra Azizah	75	70	Tidak Tuntas	75	76	Tuntas
26	Ziha Mohira	75	65	Tidak Tuntas	75	64	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>			<b>1650</b>			<b>1796</b>	
<b>Nilai rata-rata</b>			<b>63</b>			<b>69</b>	
<b>Persentase ketuntasan klasikal</b>		<b>38,5 %</b>			<b>42,3%</b>		

Berdasarkan uraian tersebut, pada tabel 2 memperlihatkan akumulasi siswa yang meraih ketuntasan belajar atau meraih nilai  $\geq 75$  adalah sejumlah 10 (38,5%) dari 26 siswa dikelas VIII sebelum melakukan tindakan menggunakan model *Discovery Learning*. pada alur/siklus 1 diperoleh presentase ketuntasan/capaian belajar siswa sejumlah 11 siswa atau sebesar (42,3%) namun pencapaian ini belum memenuhi target ketuntasan belajar yang diharapkan yaitu 80% karena kriteria capaian/ hasil belajar siswa secara klasikal apabila mencapai dari atau sama dengan 80% dari keseluruhan jumlah siswa yang dinyatakan berhasil/tuntas belajar. Hal ini menggambarkan bahwa persentase ketidaktuntasan siswa masih rendah yaitu dicapai 3,8%.

#### 4. Refleksi

Pada awal siklus pertama pelaksanaan kegiatan belajar terdapat beberapa kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I sebagai berikut:

- a) Peneliti harus lebih menarik perhatian siswa untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.
- b) Peneliti harus lebih menguasai materi dengan baik dan mampu menyampaikannya kepada siswa secara sistematis dan jelas agar mudah dipahami siswa.
- c) Peneliti harus mampu mengalokasikan waktu dengan baik.
- d) Peneliti akan mencoba untuk lebih tegas dalam proses pembelajaran.
- e) Masih banyaknya *miss communication* antara anggota kelompok yang mengakibatkan siswa mengerjakan bahan kelompok hanya bergantung dengan teman yang rajin.
- f) Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan apa yang disuruh peneliti.
- g) Meningkatkan kemampuan untuk menyampaikan ide yang didapat.

## B. Siklus II

### 1. Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti menyusun rencana/ modul ajar dengan menggunakan model dan alat/ media ajar materi sholat jenazah, menyiapkan materi membuat soal post test, membuat LKPD, menyiapkan perlengkapan untuk pembelajaran, membuat instrumen aktifitas guru dalam penerapan model pembelajaran Discovey Learning pada mata pelajaran fiqih materi makanan dan minuman yang halal dan dokumentasi.

### 2. Tahap pelaksanaan

Diawal pembelajaran diawali dengan kegiatan pembuka yaitu, guru melakukan pembukaan dengan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama, guru memeriksa kehadiran dan menanyakan kabar siswa, guru menjelaskan capaian pembelajaran, ruang lingkup materi dan tujuan pembelajaran, Guru mengingatkan kembali masalah yang ada di materi sebelumnya dan Guru memberikan pertanyaan pemantik sebelum membahas materi yang akan diajarkan, seperti: Sebutkan makanan-minuman yang kalian sukai dan halal untuk dimakan?. Pada kegiatan inti terbagi menjadi beberapa sintaks yaitu : pada tahap simulasi, Peserta didik berkumpul dengan teman kelompok yang terdiri dari 5 peserta didik secara heterogen. Guru membagikan LK kepada peserta didik. Pada kegiatan identifikasi, Guru mendorong

siswa untuk tidak ragu bertanya apabila ada hal yang kurang dipahami dan Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi ketentuan makanan dan minuman berdasarkan hukum haramnya (Bernalar Kritis). Tahap pengumpulan data, Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi tentang ketentuan makanan dan minuman berdasarkan hukum haramnya pada buku dan video yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Tahap pengolahan data, Guru mendorong terjadinya diskusi antar peserta didik (Gotong royong). Guru mengingatkan peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya dengan tutur kata yang baik serta menghargai pendapat orang lain (Berakhlak mulia) dan pada kegiatan terakhir yaitu tahap pembuktian, Masing-masing kelompok diminta untuk menyajikan hasil diskusinya. Guru memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Guru membantu peserta didik membuat catatan penting untuk mempermudah siswa mengingat hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan untuk mengidentifikasi ketentuan makanan dan minuman berdasarkan hukum haramnya. Pada kegiatan penutup peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. Peserta didik bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran. Guru memberikan penguatan materi yang telah disampaikan. Guru melakukan penilaian hasil belajar dengan memberikan tes kemampuan pada siklus I. Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan datang. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik.

### 3. Tahap Pengamatan

Tahapan ini peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa selama pembelajaran dan mengevaluasi hasil kerja siswa melalui hasil post test. Peneliti melakukan evaluasi dari hasil tes siswa dan mendatanya dalam bentuk tabel dan selanjutnya dilakukan pengklasifikasian dan pengamatan. Hasil capaian belajar siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel 3 : Hasil Post Test Siswa Siklus I Dan Siklus II**

No	Nama	Siklus I			Siklus II		
		KKM	Nilai	Ket	KKM	Nilai	Ket
1	Aditia	75	60	Tidak Tuntas	75	72	Tidak Tuntas
2	Ama Putri	75	76	Tuntas	75	76	Tuntas
3	Asyifa Nazwa R	75	68	Tidak Tuntas	75	76	Tuntas
4	Alya Rahmania	75	80	Tuntas	75	88	Tuntas
5	Dafa Supraja	75	76	Tuntas	75	80	Tuntas
6	Dea Aliya Pratama	75	88	Tuntas	75	92	Tuntas

7	Dika Ardiansyah	75	60	Tidak Tuntas	75	76	Tuntas
8	Dinda Az-Zahra	75	76	Tuntas	75	76	Tuntas
9	Fahrizal	75	56	Tidak Tuntas	75	72	Tidak Tuntas
10	Hendi Tauladan PP	75	68	Tidak Tuntas	75	68	Tidak Tuntas
11	Hanum Salsabila	75	76	Tuntas	75	88	Tuntas
12	Kasih Mulyana	75	76	Tuntas	75	88	Tuntas
13	Kurniawan	75	72	Tidak Tuntas	75	76	Tuntas
14	Kurnia Nurwinda	75	68	Tidak Tuntas	75	68	Tidak Tuntas
15	Khairul Fahmi	75	76	Tuntas	75	88	Tuntas
16	Laila Salsa Fana	75	76	Tuntas	75	92	Tuntas
17	Latifah Insani	75	68	Tidak Tuntas	75	76	Tuntas
18	Muhammad Zami	75	60	Tidak Tuntas	75	84	Tuntas
19	Mutirara	75	64	Tidak Tuntas	75	76	Tuntas
20	Nurhidayanti	75	64	Tidak Tuntas	75	76	Tuntas
21	Raditia Zikri	75	60	Tidak Tuntas	75	80	Tuntas
22	Sakila Salsabila	75	56	Tidak Tuntas	75	84	Tuntas
23	Sasti Amanda	75	56	Tidak Tuntas	75	76	Tuntas
24	Yuni Habibah	75	76	Tuntas	75	84	Tuntas
25	Zahra Azizah	75	76	Tuntas	75	84	Tuntas
26	Ziha Mohira	75	64	Tidak Tuntas	75	72	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>			<b>1796</b>			<b>2068</b>	
<b>Rata- rata</b>			<b>69</b>			<b>80</b>	
<b>Persentase ketuntasan klasikal</b>			<b>42,3%</b>			<b>80,8 %</b>	

Tabel 3 diatas menunjukkan hasil belajar siswa pada perbaikan pembelajaran alur/siklus I 42,3% yang berarti ada 11 siswa yang sudah mendapatkan hasil/nilai di atas KKM, pada siklus II meningkat menjadi 80,8% atau sebanyak 21 siswa yang sudah mendapatkan hasil/nilai di atas KKM. Persentase ketidaktuntasan belajar siswa pada perbaikan pembelajaran alur/siklus I mengalami kenaikan terhadap siklus II dari 3,8% menjadi 38,5% atau 10 siswa menjadi 5 siswa yang belum berhasil atau belum memenuhi KKM. Rata rata nilai siswa alur/siklus II juga telah meningkat dibandingkan dengan rata-rata hasil/nilai capaian siswa siklus I, walaupun ada 5 siswa yang belum berhasil/tidak tuntas tetapi masih ada tahap peningkatan nilai. Sehingga penelitian tindakan kelas berhenti pada siklus II.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan data hasil penelitian yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning pada mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus pertama, hanya 11 dari 26 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan persentase 42,3 %. Namun, pada siklus kedua, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 21 dari 26 siswa dengan persentase 80,8 %. Hal ini menggambarkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan dalam capaian/hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Selain itu, hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari peningkatan ketuntasan capaian/hasil belajar setelah menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus satu dan siklus dua. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih. Model ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa terhadap materi pembelajaran dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan agar model ini terus diterapkan dalam pembelajaran Fiqih guna meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terima kasih peneliti sampaikan kepada pihak sekolah tinggi agama islam jam'iyah mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti melakukan penelitian ini serta terima kasih kepada pihak penerbit jurnal yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

## **REFERENSI**

### **1. Journal**

- Asmayani. Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Fiqih Di Mts Al Fajar Diski. *Wahana Inovasi*, 11 (2), 261-265, 2022.
- Islam, Syaiful. Karakteristik Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Multidimensional Melalui Implementasi Kurikulum 2013. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1 (1), 89–100, 2017.
- Masykur, M. Rizkillah. Metodologi Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Al-Marifat*, 4 (2), 31-44, 2019.
- Nasution, H. A., & Suyadi. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik dengan Pendekatan Active Learning di SDN Negupuro Gowok. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17 (1), 31-42, 2020.

- Rahmah, Z. A., & Imas R. E. Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 (1), 364-371, 2022.
- Rahmat, Diding. Implementasi Kebijakan Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu Di Kabupaten Kuningan. *UNIFIKASI: Jurnal Ilmu Hukum*, (1), 35 – 42, 2017.
- Rutonga, Rudi. Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1 (2), 196 – 207, 2017.
- Shaifudin, Arif. Fiqih Dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat dan Objek Ilmu Fiqih. *Al-Manhaj: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, 1 (2), 197-206, 2019.
- Sidik, Firman. Guru Berkualitas Untuk Sumber Daya Manusia Berkualitas. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4 (2), 109–114, 2016.
- Sunarto, M. F., & Nur, A. Penggunaan Model Discovery Learning Guna Menciptakan Kemandirian dan Kreativitas Peserta Didik. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 21 (1), 94 – 100, 2022.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Susparini, Ika. Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Ujung Batu. Skripsi: Universitas Islam Riau, 2022.
- Wiguna, S., Usmaidar., & Naulita, A. Implementasi Metode Discovery Learning Dalam Pembelajaran Daring Akidah Akhlak Di Kelas Vii Mts Ikaba Paluh Manis. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1 (9), 981-988, 2022.
- Wulandari, P., Mujib., & Fredi, G. P. Pengaruh Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Berbantuan Perangkat Lunak MAPLE Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7 (1), 101–106, 2016.

## 2. Book

- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020.
- Aqib, Z., & Amrullah, A. *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi, 2018
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: CV Bumi Aksara, 2016.
- Mujahid, A. T. H., & Al-Khalil, A. A. F. *Kamus Al-Waafi: Arab-Indonesia*. Jakarta: Gema Insani, 2016.
- Neliwati. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif: Kajian Teori dan Praktek*. Medan: Widya Puspita, 2018.
- Nurmawati. *Evaluasi Pendidikan Islami*. Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016.

- Saebani, B. A. *Pedoman Aplikatif Metode Penelitian Dalam Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Skripsi Tesis dan Disertasi*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Situmorang, M. *Penelitian Tindakan Kelas: Strategi Menulis Proposal, Laporan dan Artikel Ilmiah*. Depok: Rajawali, 2019.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Uno, H. B. *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Wandini, R. R. *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*. Medan: CV. Widya Puspita, 2019.